

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI KAKAO DI DESA  
KARAMA KECAMATAN RILAU ALE  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**YULANDARI**

**105961102918**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNISFAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI KAKAO DI DESA  
KARAMA KECAMATAN RILAU ALE  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**YULANDARI**

**105961102918**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pertanian Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao di Desa  
Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten  
Bulukumba

Nama : Yulandari

Nim : 105961102918

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

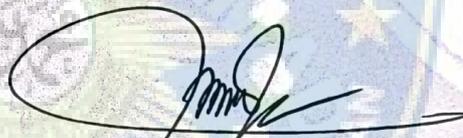
Disetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Juniati, S.P., M.M., IPM., MCE.  
NIDN. 0912087504

Pembimbing Pendamping



Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP  
NIDN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.IPU.  
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi  
Agribisnis



Dr. Nalir, S.P., M.Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

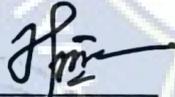
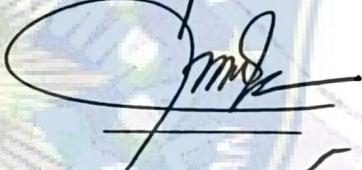
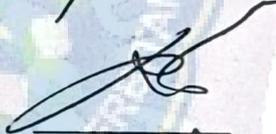
Nama : Yulandari

Nim : 105961102918

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Abdul Halil, S.P., M.P., IPM</u> Anggota	
4. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 11 Oktober 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI KRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Frofitabilitas Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah tersebut dalam teks dan di cantumkan dalam daftarpustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2024

Yulandari  
105961102918

## ABSTRACT

**Yulandari 105961102918.** Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Di bimbing oleh Jumiati dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini dilakukan di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) penelitian ini dilaksanakan pada 23 Mei 2023 sampai dengan 23 Juni 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui berapa biaya produksi usahatani serta profitabilitas pada usahatani di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan R/C Ratio. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba pendapatan rata-rata sebesar Rp. 10.049.000 dan hasil analisis R/C Ratio adalah sebesar 5,73 ini menunjukkan bahwa usahatani kakao yang ada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba layak di usahakan karena memiliki nilai R/C Ratio  $>1$ .

**Kata Kunci : Pendapatan Petani, Kelayakan Usahatani, Profitabilitas**



## ABSTRACT

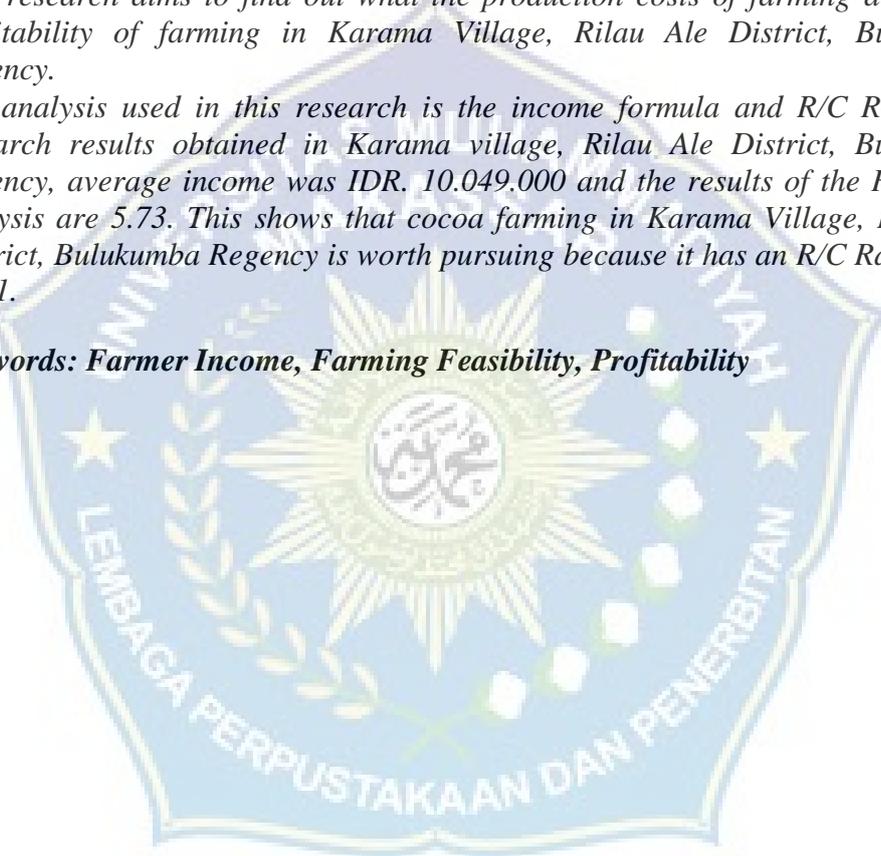
**Yulandari 105961102918.** *Analysis of the Profitability of Cocoa Farming in Karama Village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency. Guided by Dr. Jumiati dan Ardi Rumallang.*

*This research was conducted in Karama village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency. The selection of this research location was carried out purposively. This research was carried out from 23 May 2023 to 23 June 2023. The data sources in this research are primary data and secondary data.*

*This research aims to find out what the production costs of farming are and the profitability of farming in Karama Village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency.*

*The analysis used in this research is the income formula and R/C Ratio. The research results obtained in Karama village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency, average income was IDR. 10.049.000 and the results of the R/C Ratio analysis are 5.73. This shows that cocoa farming in Karama Village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency is worth pursuing because it has an R/C Ratio value of  $>1$ .*

**Keywords:** *Farmer Income, Farming Feasibility, Profitability*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanahu Wa Taala, atas Berkat dan Hidayah-nya, Shalawat beserta Salam tak lupa penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wassalam, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, yang senantiasa di atas kebenaran hingga akhir zaman, sehingga penulisan Skripsi Penelitian ini dapat terselesaikan. Adapun judul Skripsi Penelitian yaitu “Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Ale Kabupaten Bulukumba” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis Persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta penulis Jamaluddin dan Megawati yang dengan tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai dengan doa dan pengorbanan materi yang tak terhitung nilainya demi kesuksesan penulis, dan untuk kedua adik-adikku tercinta dan segenap keluarga, dan teman-teman yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Nadir, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Jumiati,S.P., M.M., IPM selaku pembimbing I dan Ardi Rumallang, S.P.,
4. M.M sebagai pembimbing II, yang bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan saran dan mengarahkan penulis dalam peyusunan Proposal Penelitian ini.
5. Seluruh Dosen khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransferkan ilmu pengetahuannya.
6. Kepada teman-teman penulis yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan setia memotivasi penulis hingga selesainya Proposal Penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang.

Makassar,     September 2024

**YULANDARI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN MENGENAI KRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Tanaman Kakao .....	5
2.2 Konsep Usahatani .....	7
2.3 Biaya Usahatani .....	8
2.4 Penerimaan .....	10
2.5 Produksi .....	10
2.6 Harga .....	12
2.7 Pendapatan .....	13
2.8 Rasio Profitabilitas.....	15
2.9 Penelitian Terdahulu .....	16
2.10 Kerangka Pikir .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	23

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Definisi Operasional .....	26
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
5.1 Katakteristik Petani Responden .....	31
5.2 Analisis Biaya Produksi dan Penerimaan pada Ushatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.....	39
5.3 Analisis Profitabilitas Pada Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba .....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
6.1 Kesimpulan .....	48
6.2 Saran .....	48
<b>VII. DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 2. 1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1	Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021.....	29
Tabel 5.1	Karakteristik Responen Berdasarkan Tingkat Usia .....	32
Tabel 5.2	Karakteristik Responen Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 5.3	Karakteristik Responen Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
Tabel 5.4	Karakteristik Responen Berdasarkan jumlah Luas Lahan .....	35
Tabel 5.5	Karakteristik Responen Berdasarkan Pengalaman Usahatani .....	36
Tabel 5.6	Karakteristik Responen Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan.....	37
Tabel 5.7	Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.....	42
Tabel 5.8	Biaya Variabel.....	44
Tabel 5.9	Biaya Tetap .....	45
Tabel 5.10	Jumlah Biaya Total .....	46
Tabel 5.11	Penerimaan.....	46
Tabel 5.12	Pendapatan .....	47
Tabel 5.13	Profitabilitas .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden.....	52
Lampiran 2 Produksi Usahatani Kakao.....	53
Lampiran 3 daftar Kuesioner Responden.....	54
Lampiran 4 Peta Lokasi Penelitian .....	58
Lampiran 5 Dokumentasi.....	59



## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar belakang

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra agribisnis yang menggiurkan menjanjikan. Jenis tanamantahunan perkebunan yang dominan ditanam di Indonesia antara lain karet, tebu, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kakao, lada, pala dan kayu manis. Terlebih pada produk-produk tanaman perkebunan, Indonesia merupakan salah satu negara yang membudidayakan tanaman kakao paling luas di dunia (Hariyati, 2013).

Erniwati (2016) mengatakan biji kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang mempunyai keunggulan komparatif yang merupakan modal utama yang harus ada pada suatu produk untuk memiliki kekuatan kompetitif. Kakao memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dilihat dari peran ekonomi kedepan dan kebelakang cukup besar, oleh karena itu pengusaha perkebunan kakaotidak saja mampu menampung kesempatan kerja juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan yang terikat dalam masyarakat kakao.

Kakao juga menempati luas areal keempat terbesar untuk subsektor perkebunan setelah kelapa sawit, kelapa dan karet. Hal ini menunjukkan bahwa kakao merupakan komoditas yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, (Hasibuan 2012). Area perkebunan kakao di Indonesia pada tahun 2002 tercatat seluas 914.051 hektar (ha). Perkebunan kakao tersebut sebagian besar 87,4% di kelolah oleh rakyat dan selebihnya 6,0% di kelolah

perkebunan besar negara serta 6,7% perkebunan besar swasta. Jenis tanaman kakao yang di usahakan sebahagian besar adalah jenis kakao lindak dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
1.	2019	143.084	113.366	792
2.	2020	141.567	103.470	731
3.	2021	139.844	118.148	845

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021*

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia, Sulawesi Selatan memiliki beberapa sentra kakao dengan kondisi alam dan keadaan geografis yang mendukung dalam budidaya kakao. Namun luas areal, produksi dan produktivitas kakao perkebunan rakyat dari tahun 2019-2021 mengalami ketidakstabilan, dimana pada tahun 2019 luas areal sebesar 143.084 ha dengan produksi 113.366 ton dan produktivitas 792 ton/ha. Adapun pada tahun 2020 luas areal sebesar 141.567 ha dengan produksi 103.470 ton dan produktivitas 731 ton/ha. Pada tahun 2021 luas areal hanya seluas 139.844 ha dengan produksi 118.148 ton dan produktivitas 845 ton/ha.

Kakao dibudidayakan petani dan terbesar di berbagai Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satunya adalah Kabupaten Bulukumba. Dimana Kabupaten Bulukumba adalah salah satu penghasil kakao di Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi untuk menghasilkan tanaman kakao yang berkualitas. Namun pada tahun 2016 dengan produksi sebesar 5802 ton dengan tingkat produktivitas 762 kg/Ha menunjukkan

penurunan produktivitas sebesar 212 ton/Ha bila dibandingkan pada tahun 2012 produksi kakao mencapai 6102 ton dengan tingkat produktivitas 974 kg/Ha. Penurunan produksi kakao disebabkan oleh perkembangan areal tanam kakao ternyata tidak diikuti dengan peningkatan produksi yang sesuai dengan peningkatan luas area. Peningkatan produksi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor peningkatan luas areal akan tetapi dipengaruhi oleh banyak variabel yang memiliki peran besar terhadap tingkat produksi kakao. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao Di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Berapa biaya produksi dan penerimaan pada usahatani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana profitabilitas pada usahatani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui biaya produksi dan penerimaan pada usahatani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada usahatani kakao di Desa Karama

Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian yang akan dilakukan inidiharapkan berguna sebagai:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan sebagai informasi dan bahan masukan dalam mengembangkan usahatani kakao

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan sebagaibahan evaluasi untuk pemerintah dalam memberikan bantuan bagi para petani

3. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta memilikikontribusi akademik.'



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kakao

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman liar yang pada mulanya tumbuh di hutan-hutan tropis Amerika tengah dan Amerika selatan bagian utara untuk pertama kali diketahui tumbuhan ini dibudidayakan dan digunakan sebagai bahan makanan dan minuman oleh suku Indian Maya, dan kemudian suku Astec, biji kakao yang kemudian diperkenalkan kepada bangsa Spanyol sebagai pencampur minuman, selanjutnya berkembang sebagai bangsa-bangsa yang pertama kali merintis untuk melakukan usaha pengembangan pertanian kakao. Di benua Afrika dan Asia penanaman kakao yang dirintis oleh bangsa Spanyol pada abad ke-15 di Afrika terdapat di Nigeria, Kongo dan pantai Gading sedangkan di benua Asia terdapat di daerah-daerah yang berdekatan dengan kawasan Pasifik (Sirega *et al.*, 2002).

Kakao merupakan sumber penghidupan lebih dari 6,5 juta keluarga petani kecil, sumber pendapatan penting bagi beberapa negara tropis, dan bahan pokok untuk mempertahankan industri cokelat (Smith, 2013).

Kakao adalah jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao disamping masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil (Eviana, 2016). Selain daripada itu, kakao salah satu komoditas andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara.

Menurut Juliatmaja (2022) Kakao berperan untuk pengembangan daerah di bidang agroindustri. Biji kakao juga tidak hanya dapat diolah menjadi coklat, namun dapat diolah menjadi berbagai macam produk.

Menurut Bulandari (2016) bahwa kakao dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian batang 10m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas, hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif. Di awal pertumbuhannya, tanaman coklat yang dipercaya melalui biji akan menumbuhkan batang utama sebelum menumbuhkan cabang-cabang primer. Ditinjau dari tipe pertumbuhannya, cabang-cabang pada tanaman coklat tumbuh ke arah atas maupun samping, cabang-cabang yang tumbuh ke arah samping disebut cabang-cabang plagiotrop dan cabang-cabang yang tumbuh ke arah atas disebut cabang-cabang orthotropy.

Pada tunas ortotrop, tangkai daunnya panjang, yaitu 7,5-10 cm sedangkan pada tunas plagiotrop panjang tangkai daunnya hanya sekitar 2,5 cm. Tangkai daun bentuknya silinder dan bersisik halus, bergantung pada tipenya. Salah satu sifat khusus daun kakao yaitu adanya dua persendian yang terletak di pangkal dan ujung tangkai daun. Dengan persendian ini dilaporkan daun mampu membuat gerakan untuk menyesuaikan dengan arah datangnya sinar matahari (Mahmud, 2010).

Akar tanaman kakao adalah akar tunggang (*radix primaria*). Akar kakao dapat tumbuh dengan kedalaman mencapai 15 meter dan menyebar kesamping mencapai berkisar 8 meter. Perkembangan akar tanaman kakao

dipengaruhi oleh struktur tanah, air tanah dan aerasi di dalam tanah. Penyebaran akar yaitu meliputi 56% akar lateral tumbuh pada bagian 0-10 cm, 26% pada bagian 11-20 cm, 14% pada bagian 21-30 cm dan hanya 4% yang tumbuh dari bagian lebih dari 30 cm permukaan tanah (Syahputra, 2021).

Bunga kakao merupakan bunga sempurna, terdiri atas daun kelopak (calyx) sebanyak 5 helai dan benang sari (Androecium) yang berjumlah 10 helai. Diameter bunga 1,5 cm. Bunga di sangga oleh tangkai bunga yang panjangnya 2-4 cm (Lukito dkk., 2010).

Bulandari (2016) mengatakan bahwa buah dan warna kulit buah kakao sangat bervariasi, tergantung pada kultivarnya. Struktur buah kakao secara garis besar terdiri dari empat bagian yaitu kulit, plasenta, pulp, dan biji. Buah kakao masak berisi 30-40 biji yang masing-masing diselimuti oleh pulp, sedangkan biji kakao terdiri dari dua bagian yaitu kulit biji dan keping biji, keping biji meliputi 86% sampai 90% dari berat kering biji sedangkan kulit biji sekitar 10-14%

## **2.2 Konsep Usahatani**

Usahatani adalah proses menempatkan dan mengkoordinasikan unsur-unsur produksi seperti tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk memaksimalkan keuntungan (Rauf, 2022). Dalam melaksanakan usahatani sangat diperlukan untuk menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

Menurut Widyantara (2018) Usahatani merupakan cara petani

merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif, efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Dalam melaksanakan sebuah usahatani, manusia harus berusaha untuk menguasai lingkungannya, sehingga dapat memanfaatkan dan mengelolanya semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Semakin bertambahnya populasi penduduk maka ikut meningkatkan jumlah kebutuhan. Akibatnya manusia terdorong untuk ikut serta mengatur pertumbuhan dan perkembangan dari apa yang akan dikembalikan manusia dari alam (Nani, 2022).

Kasmir (2015) menyatakan bahwa setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat berupa adanya investasi dari aspek ekonomi akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Aspek ekonomi yang perlu ditelaah apakah jika usahatani kakao yang dijalankan memberikan manfaat secara ekonomi kepada petani atau justru sebaliknya. Oleh karena itu aspek ekonomi ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi yang akan dijalankan, akan memberikan dampak positif yang lebih banyak.

### **2.3 Biaya Usahatani**

Biaya usahatani adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Menurut Suratiyah (2008) mengatakan bahwa biaya adalah nilai yang dikeluarkan

untuk memperoleh hasil produksi. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Pembiayaan pertanian merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya pengembangan sektor pertanian (Susanto, 2022).

Biaya usahatani umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Amili (2020) mengatakan bahwa biaya usahatani dapat dibedakan menjadidua, antara lain:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu (Eviana, 2016). Dengan demikian biaya tetap ialah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap seperti gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.
2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel (Zahara, 2021). Biaya tidak tetap secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang dimaksud biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayarkan berdasarkan volume produksi.

## 2.4 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual produk (Kuheba, 2016). Sedangkan menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual *output*.

Menurut Saidarma (2013) penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan total atau *Total Revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Dapat dilihat pada rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Jadi untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah output/produk yang dihasilkan maka akan keluar total penerimaan barang tersebut.

## 2.5 Produksi

Produksi pertanian, menurut pengertian di atas, dapat diartikan sebagai usaha untuk melestarikan dan menumbuhkan komoditas pertanian agar sesuai dengan kebutuhan manusia. Ada konsep dalam proses produksi pertanian bahwa penggunaan atau manfaat suatu barang dapat ditingkatkan dengan

menciptakan suatu bentuk, seperti mengembangkan benih besar dan memeliharanya (Rauf,2022).

Manajemen, lahan, dan tenaga kerja merupakan elemen produksi. Seorang petani yang menjalankan dan mengembangkan usaha pertanian akan selalu mempertimbangkan aspek distribusi input seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Faktor produksi merupakan input yang dimaksud (Soekartawi, 2003). Tenaga kerja, lahan, modal, dan manajemen atau keterampilan merupakan empat komponen unsur produksi. Setiap elemen produksi memiliki tujuan yang berbeda dan saling bergantung satu sama lain. Proses manufaktur tidak akan berfungsi jika salah satu variabel tidak tersedia, terutama tiga faktor sebelumnya yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja.

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi untuk meningkatkan pendapatan petani (Listiani, 2019). Semakin luas lahan pertanian, semakin tinggi output dan pendapatan kesatuan (Suratyah, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terutama untuk usahatani yang bersifat musiman adalah tenaga kerja. Faktor produksi tenaga kerja merupakan unsur produksi yang esensial yang harus diperhatikan dalam jumlah yang memadai dalam proses produksi, tidak hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga dari segi kualitas dan jenis tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

Permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian (Hermawan, 2013). Faktor produksi modal (*capital*) adalah semua

jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Modal operasional adalah modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan untuk membiayai pengelolaan usaha (Kasmini, 2018).

Ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal tidak menjamin bahwa kegiatan produksi dapat berlangsung, diperlukan faktor produksi keempat yang mengatur penggunaan ketiga faktor produksi tersebut. Keahlian manajerial berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan manajemen dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa. Hasil produksi (*output*) yang dihasilkan oleh produsen antara lain dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan.

Menurut Kasmini (2013) Fungsi produksi (*production function*) adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan. Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis yang merubah faktor produksi (sumberdaya) menjadi produk.

## 2.6 Harga

Harga adalah nilai kepuasan individu sehubungan dengan produk yang dijual (Indiryo, 2014). Sedangkan Menurut Kotler, Harga adalah jumlah uang yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk dan jasa. Harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan

pendapatan, elemen-elemen lain menimbulkan biaya (Irawan, 2003).

Menurut Haque (2020) bahwa harga adalah unsur penting dalam sebuah usaha dimana dengan adanya harga maka usaha akan mendapatkan income dalam melanjutkan keberlangsungan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh pelanggan.

Harga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pilihan pembeli dalam membeli barang maupun jasa. Harga ialah ukuran uang tunai yang dipaku pada barang, jasa atau ukuran nilai uang tunai yang dibeli untuk beberapa kegunaan sejak dibelinya barang atau jasa tersebut. Harga yang ditunjukkan oleh pelanggan atau pembeli adalah biaya yang dikeluarkan untuk sesuatu. Sedangkan bagi perusahaan harga ialah satu dari banyaknya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pemasukan (Sari, 2021).

Menurut Abdullah (2013), Langkah Prosedur untuk menetapkan harga, yaitu memilih sasaran harga, menentukan permintaan, memperkirakan harga, menganalisis harga dan penawaran pesaing, memilih metode penetapan harga, dan memilih harga akhir.

## **2.7 Pendapatan**

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan merupakan hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi (Fuadiha, 2022).

Menurut Harnanto (2019) bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Widyatama (2015), pendapatan dapat diartikan sebagai suatu hasil penjualan dari barang yang dihasilkan dari proses produksi.

Syahnan (2021) mengatakan, faktor –faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor eksternal dan faktor internal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah input berupa ketersediaan input dan harga dan output berupa permintaan dan harga.

Kuheba (2016) mengatakan bahwa pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan petani yang besar ini di dapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang peroleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang

dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\Pi = TR-TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## 2.8 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya, 2018).

Sesuai dengan pernyataan diatas Fahmi (2012) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yakni untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka berbanding lurus dalam menggambarkan kemampuan dalam perolehan keuntungan.

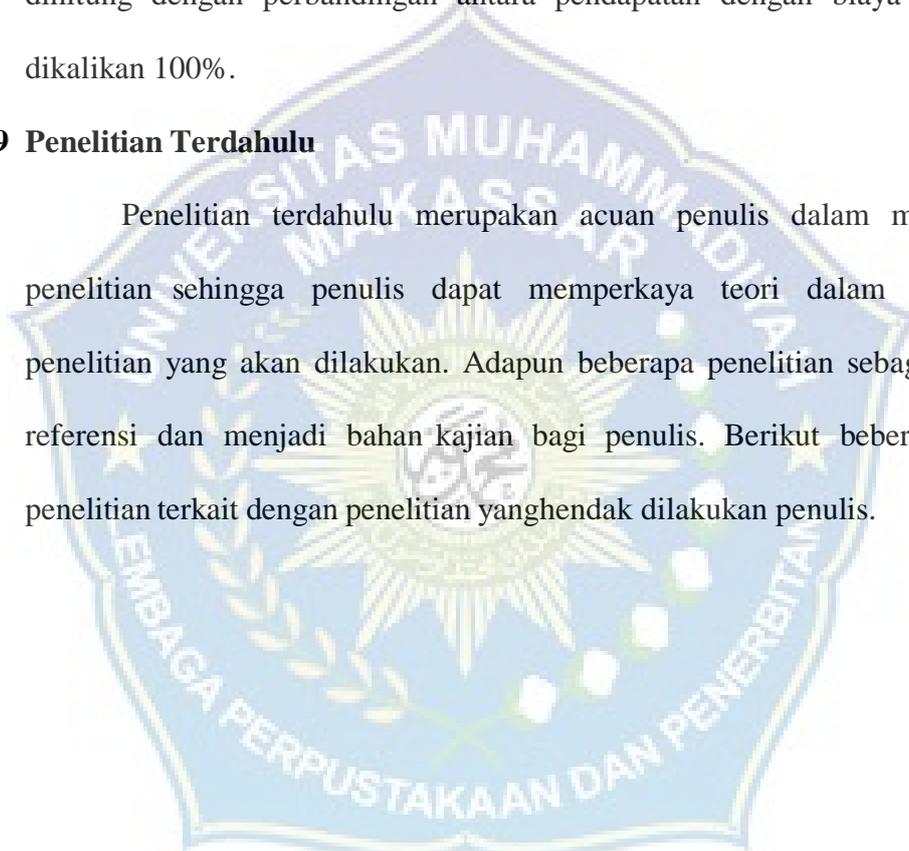
Efektifitas yang dimaksud ialah dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan. Kebijakan yang diambil dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan sebuah usaha dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu

yang diharapkan

Sedangkan menurut Novitaningsih (2018) bahwa analisis profitabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui laba yang didapatkan dalam usahanya dan analisis profitabilitas dapat juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Profitabilitas dapat dihitung dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi dikalikan 100%.

## **2.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebagai bahan referensi dan menjadi bahan kajian bagi penulis. Berikut beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis.



Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	Muhammad Ilham Syah  Analisis Profitabilitas Usahatani Buah Naga di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. (2019)	Teknik penentuan sampel dilakukan dengan secara sensus. Jenis dan sumber data yakni data primer dan data sekunder.	penerimaan dan hasil penjualan 6 responden petani buah naga di Desa Batulappa adalah sebesar Rp. 42.900.000 dengan rata-rata per responden sebesar Rp.7.150.000 per hektar dalam sekali masa panen. Dalam masa tanam produksi buah naga di Desa Batulappa mengeluarkan biaya total produksi sebesar Rp.15.586.602 dengan rata-rata per responden sebesar Rp. 2.597.767 per hektar. Pendapatan bersih yang diperoleh petani buah naga di Desa Batulappa adalah sebesar Rp. 42.900.000 - Rp.15.586.602 = Rp. 27.313.398 atau bila di rata-ratakan adalah sebesar Rp. 4.552.233 per hektar dalam sekali masa panen.
			Sedangkan profitabilitas yang di peroleh petani buahnaga di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah sebesar 175,30 %.

<p>2. T. Novitaningsih, S. I. Santoso, A. Setiadi</p> <p>Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. (2018)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive, yang artinya sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu</p>	<p>Pendapatan usahatani padi organik di Paguyuban Al-Barokah sebesar Rp 170.234.169, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 7,2 dan profitabilitas sebesar 626%.</p>
<p>3. Miftahul Hasanah</p> <p>Analisis Profitabilitas Usahatani Cengkeh Dan Implikasi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. (2020)</p>	<p>Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan simple random sampling (acak sederhana) yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sebanyak 269 orang sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang yang di Kelurahan Mannanti. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di lapangan.</p>	<p>Biaya total yang dikeluarkan petani cengkeh sebesar Rp. 3.848.997/ha dengan jumlah penerimaan Rp. 12.610.370/Ha sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 8.761.373/Ha. NPM (Net Profit Margin) peroleh sebesar 68% dimana dapat dikatakan bahwa usahatani cengkeh di Kelurahan Mannanti sangat efisien dan menguntungkan untuk dilaksanakan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani cengkeh di Kelurahan Mannanti sebesar Rp. 6.342.778 dengan rata-rata NTP sebesar 199% yang menandakan bahwa usahatani cengkeh di Kelurahan Mannanti dikatakan sejahtera (surplus)</p>

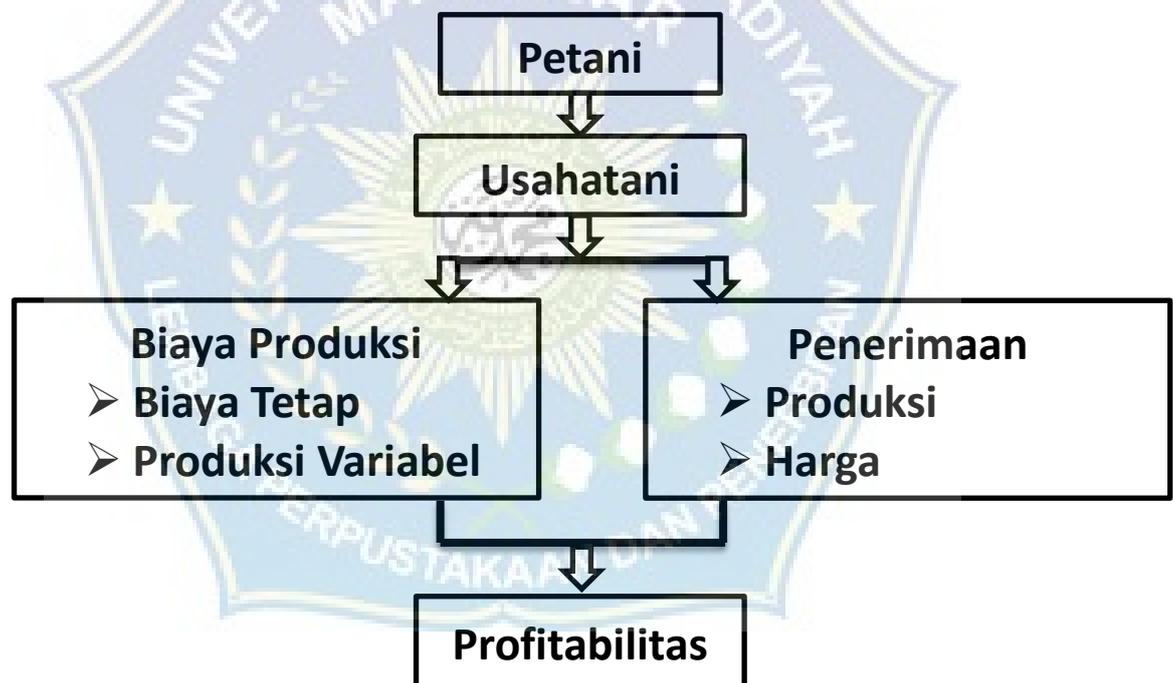
4.	Ni Nengah Erniwati  Analisis Profitabilitas Usaha Olahan Cokelat pada Industri Rumah Tangga “Sa’adah Agency” di Kota Palu. (2016)	Penentuan responden dilakukan secara Purposive Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas dari bulan Mei sampai Juni sebesar 2,78%. Artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 2,78%.
5.	Ahmad Mairisa  Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. (2018)	Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling), dimana setiap anggota dipilih secara acak yaitu petani kakao yang melakukan usahatani kakao. Jumlah sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi, yakni 25 orang dengan harapan akan memperkuat validitas data penelitian.	Rata-rata pendapatan petani dalam satu kali musim panen yaitu dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 11.538,903 Per orang dan pendapatan tersebut diperoleh dari total penerimaan petani sebesar Rp. 12.328,000 untuk setiap responden. Jumlah di peroleh total biaya produksi sebesar 789.097 kg per orang dengan harga penjualan sebesar Rp.23.000 Per kilogram. Adapun biaya produksi terdiri dari biaya variabel Rp. 636.280 Per orang sedangkan biaya tetap sebesar Rp.152.817 Per orang.

Analisis penelitian terdahulu yaitu upaya peneliti untuk mencari perbandingan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada, dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan tabel diatas, maka adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat dilihat dari metode penelitian

Dimana penelitian terdahulu terdapat menggunakan teknik penentuan sampel secara purposive sampling sebagaimana dalam penelitian (Ni Nengah Erniwati, 2016; T. Novitaningsih, S. I. Santoso, A. Setiadi, 2018), selain daripada itu adapun komoditi utama yang menjadi objek menelitian yaitu tanaman kakao, sedangkan dalam penelitian terdahulu terdapat komoditi cengkeh (Miftahul Hasanah, 2020), Buah Naga (Muhammad Ilham Syah, 2019) dan Padi Organik (T. Novitaningsih, S. I. Santoso, A. Setiadi, 2018)

## 2.10 Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao di DesaKarama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

**a. Petani**

Petani merupakan orang yang bekerja di sektor pertanian dengan mengelola tanah untuk menanam tanaman, memelihara ternak, atau melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan pemanfaatan makhluk hidup.

**b. Usahatani**

Usahatani kakao adalah kegiatan budidaya pohon kakao untuk menghasilkan biji kakao yang merupakan komoditas perkebunan.

**c. Biaya Produksi**

## 1. Biaya tetap

Biaya tetap dalam usahatani adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi tetap, meskipun tidak ada kegiatan produksi. Biaya tetap ini tetap harus dikeluarkan, meskipun jumlah produksi berubah atau bahkan tidak ada produksi.

## 2. Biaya variable

Biaya variabel dalam usahatani kakao adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, seperti biaya pupuk, tenaga kerja, herbisida, dan pestisida.

**d. Penerimaan**

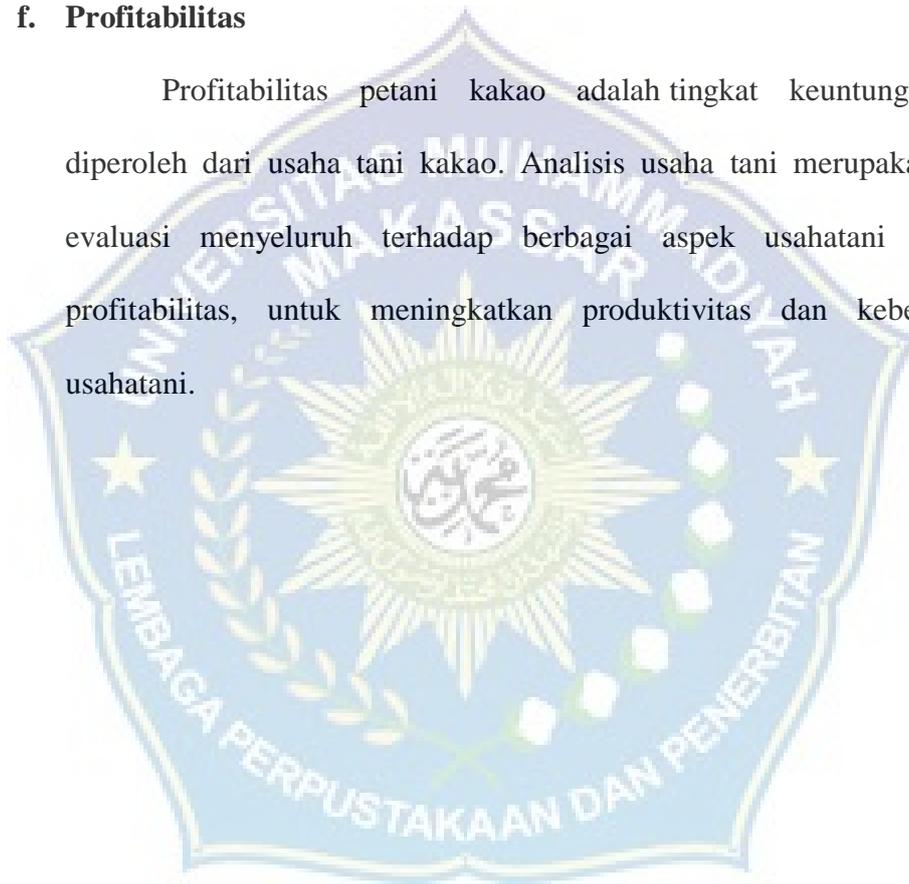
Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu.

**e. Harga**

Harga merupakan yang ditetapkan di pasar komoditas, yang didorong oleh penawaran dan permintaan. Kakao diklasifikasikan sebagai "komoditas lunak" karena dibudidayakan, bukan ditambang atau diambil dari Bumi.

**f. Profitabilitas**

Profitabilitas petani kakao adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha tani kakao. Analisis usaha tani merupakan proses evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek usahatani termasuk profitabilitas, untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan potensi desa sesuai dengan tujuan penelitian, desa yang dipilih merupakan desa yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan membudidayakan tanaman kakao. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Agustus - September 2023.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

##### a. Populasi

Populasi dalam penelitian skripsi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dapat terdiri dari manusia, hewan, benda, peristiwa, gejala, atau nilai tes yang dilakukan oleh peneliti.

##### b. Sampel

Teknik Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* (secara acak sederhana) yakni teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa melihat dan mempertimbangkan aspek kesamaan atau strata yang ada pada populasi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang petani kakao.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data

primer dan data sekunder yang melibatkan dalam wawancara langsung dengan narasumber. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait sesuai dengan tujuan penelitian serta sumber lain berupa buku, internet dan literatur lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dilapangan terhadap petanikakao yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada petani kakao di Desa Karama untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa gambar/foto, dengan cara pengambilan gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, misalnya pada saat observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan informanyang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut :

### 1. Biaya Usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

### 2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

★ TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

### 3. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### 4. Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Profitabilitas > Bunga bank yang berlaku = Menguntungkan
- b. Profitabilitas < Bunga bank yang berlaku = Tidak Menguntungkan

### 3.6 Definisi Operasional

Konsep operasional dalam menjelaskan penelitian ini, untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional sebagai berikut :

1. Petani adalah seseorang melakukan usahatani kakao di lahan guna menghasilkan barang dengan nilai ekonomis.
2. Usahatani kakao adalah tata cara petani dalam mengelola input produksi dalam usahatani kakao.
3. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan barang hasil produksi.
4. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah selama proses produksi tersebut berlangsung
5. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak mengalami perubahan pada jumlahnya, walaupun produksi barang meningkat atau menurun.
6. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai dan bermanfaat.
7. Harga adalah nilai yang digunakan seseorang dapat berupa uang untuk ditukarkan terhadap suatu barang.
8. Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor atau semua nilai uang yang diterima petani dari usahatani taninya baik dalam bentuk tunai atau

diperhitungkan dalam kurun waktu tertentu.

9. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya dengan ukuran pendapatan bersih, pendapatan petani, pendapatan tenaga kerja dan pendapatan tunai usahatani.

10. Profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya produksi.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak Geografis dan Lingkup Wilayah Penelitian

Desa Karama merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, dengan kondisi alam yang mempunyai karakteristik umum wilayah Geografis yang sangat menguntungkan karena didominasi oleh wilayah daratan yang luasnya mencapai sekitar (LUAS WILAYAH). Secara administrative desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan ujung loe
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan kajang
3. Sebelah Timu : Berbatasan dengan kecamatan bulukumpa
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan kindang

Wilayah Kecamatan Rilau Ale Kota dengan keadaan Topografi yang datar sampai Berombak 35 % di Desa Karama, Berombak sampai Berbukit 52 % di sepanjang desa Karama Kecamatan Rilau Ale Ale Kabupaten Bulukumba.

#### 2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba pada tahun 2019 sampai 2021 dengan rincian sebagai berikut :

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	143.084	113.366	792
2.	2020	141.567	103.470	731
3.	2021	139.844	118.148	845

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021*

Konsentrasi penduduk umumnya terpusat di daerah perkotaan hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dan jenis kelamin masing-masing Desa. Konsentrasi penduduk terpadat di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Ale adalah sejumlah 1504 orang.

Perkembangan pembangunan di bidang pertanian di Kabupaten Bulukumba khususnya di desa Karama Kecamatan Rilau Ale memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan mengalami kemajuan yang sangat berarti terutama untuk meningkatkan taraf hidup petani sebagai kelompok masyarakat, dan selalu diupayakan untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Pada sektor pertanian kakao memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dalam tarap ekonomi karena memiliki nilai jula yang tinggi sehingga mampu menunjang kelangsungan hidup para petani walaupun Masyarakat desa Karama Kecamatan Rilau Ale tidak hanya mengandalkan sektor pertanian Kakao namun sangat membantu Masyarakat.

Penduduk kecamatan Rilau Ale kota khususnya di desa Karama mayoritas bermata pencaharian disektor pertanian dan perkebunan, terutama disektor tanaman kakao dan padi, ladang yang secara turun-temurun bekerja di sektor pertanian. Potensi sektor perkebunan di desa tersebut sebenarnya masih potensial untuk ditingkatkan mengingat masih

tersedia lahan yang cukup memadai untuk dapat dikembangkan menjadi lahan perkebunan, namun memerlukan intensif dan bantuan dari Pemerintah.

Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Ale merupakan salah satu penghasil usahatani kakao. Desa Karama sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan lahan yang digunakan petani adalah lahan gunung dan sawah. Dengan Jumlah kelompok tani desa Karama sebanyak 11 kelompok dengan jumlah anggota 245 orang terdapat di desa Karama. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya pembinaan yang intensif agar kualitas kelompok tani lebih meningkat dari Jumlah kelompok tani, anggota, dan kelas kelompok tani. kelompok tani yang ada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Ale Kabupaten Bulukumba yang berkecimpung di bidang usahatani kakao. Selain kakao, padi dan karet juga menjadi usahatani perkebunan di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale. Tanaman kakao merupakan tanaman yang cukup familiar untuk dibudidayakan baik di lahan pekarangan maupun di lahan yang luas.

Kendala yang dialami petani dalam budidaya tanaman kakao adalah rawan terserang penyakit dan hama, kurang perawatan, pemangkasan, buah kakao di biarkan hingga tidak terpetik serta buah kakao yang keras kendala tersebut yang dialami petani dalam proses produksi yang menurunkan hasil produksi atau panen dari buah kakao namun jika harga semakin meningkat maka petani akan semakin antusias dalam membudidayakan tanaman Kakao di sektor pertanian.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Petani Responden

Petani responden dipilih sebanyak 30 orang dari setiap kelompok tani yang ada di desa Karama Kecamatan Rilau Ale. Karakteristik responden meliputi tingkat usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani, dan status kepemilikan lahan.

#### a. Usia Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Hasil penelitian menunjukkan umumnya umur yang dimiliki petani responden bekisar antara 25–51 tahun. Umur produktif tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik, 2010 adalah 14-64 tahun. Petani yang tergolong usia produktif biasanya mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk mengelola lahan usahatannya dan ditunjang oleh pengalaman dalam berusahatani yang telah diguluti sejak lama, sehingga masih berpotensi untuk mengembangkan usahatani kakao. Petani Responden dipilih sebanyak 30 orang dari setiap kelompok tani yang ada di desa Karama Kecamatan rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Dari hasil wawancara dengan petani responden yang berada dilokasi. Karakteristik responden pada penelitian ini terbagi atas 6 jenis karakteristik yaitu responden berdasarkan umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, status kepemilikan, pengalaman berusaha, dan luas lahan. Umur petani responden berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel 4.1 Yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1. Karakteristik Responen Berdasarkan Tingkat Usia

<b>Umur Petani (Tahun)</b>	<b>Jumlah Petani (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
30-35	4	13
37-39	3	10
40-45	6	20
46-49	4	13
50-57	8	27
61-64	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tingkat usia, di dapatkan data bahwa pada responden petani memiliki usia 30-35 sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, responden yang memiliki usia 37-39 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, responden yang memiliki usia 40-45 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, responden yang memiliki usia 46-49 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, responden yang memiliki usia 50-57 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, dan responden yang memiliki usia 61-64 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13%.

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 15-55 tahun, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah. Lebih lanjut penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerja, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai

tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian, peneliti menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Tabel 5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah petani (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tamat SD	18	60
Tamat SLTP	4	13
Tamat SLTA	8	27
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tingkat pendidikan, di dapatakan data bahwa petani responden memiliki pendidikan SD sebanyak 18 orang dengan presentase 60%, petani responden memiliki Pendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan presentase 13% dan petani responden memiliki Pendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan presentase 27%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja

yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga dalam pengertian umum adalah sekelompok dalam suatu rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lain yang hidup dari suatu pengelolaan sumberdaya keluarga yang bersangkutan. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan keluarga akan meningkat.

Tabel 5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

<b>Jumlah anggota Keluarga</b>	<b>Jumlah petani (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
0	1	3,3
1-5	24	80
6-7	5	16,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, di dapatkan data bahwa responden memiliki tanggungan keluarga 0 sebanyak 1 orang dengan presentase 3,3%, responden memiliki tanggungan keluarga 1-5 sebanyak 24 orang dengan presentase 80%, memiliki jumlah tanggungan keluarga 6-7 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,6, dengan beban tanggungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dan meningkatkan pendapatan agar kesejahteraan petani dan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas penguasaan lahan akan terpengaruhi terhadap adopsi, inovasi karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani. Semakin luas usaha tani yang di miliki, biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

Tabel 5.4. Karakteristik Responen Berdasarkan jumlah Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
0,5 – 1	27	90
2	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan luas lahan, di dapatkan data bahwa mayoritas responden petani memiliki luas lahan antara 0,5-1 sebanyak 27 orang dengan presentase 90%, dan responden petani memiliki luas lahan garapan 2 sebanyak 3 orang dengan presentase 10%. luas lahan usahatani menentukan pendapatan hasil usaha yang dikelola, taraf hidup dan kesejahteraan rumah tangga petani.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani yang dimiliki responden juga dipengaruhi oleh adanya kefokusn pekerjaan dimana petani hanya memiliki satu-satunya pekerjaan yaitu bertani. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan bertani ini sudah lama merekalakukan dengan hanya fokus terhadap pertanian, secara tidak langsung seseorang petani akan memiliki keuletan dan ketelatenan

dalam pekerjaannya yang kemudian membentuk keahlian yang dimilikinya.

Tabel 5.5. Karakteristik Responen Berdasarkan Pengalaman Usahatani

<b>Pengalaman Usahatani (Tahun)</b>	<b>Jumlah petani (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
5-19	7	47
20-29	20	43
38-50	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data :Primer diolah, 2024

Berdasarkan pengalaman usahatani di ketahui bahwa responden dengan lama usahatani selama 5-19 tahun sebanyak 7 Orang dengan presentase 47%, responden yang memiliki pengalaman berusahatani selama 20-29 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 43% dan responden yang memiliki pengalaman berusahatani selama 38-50 tahun sebanyak 3 Orang dengan presentase 10%.

Lama usahatani atau pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya, pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan petani bervariasi mulai lahan milik sendiri dan sewa lahan. Status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan lahan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Milik Sendiri	30	100
Sewa	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan status kepemilikan lahan seluruh responden petani memiliki status kepemilikan lahan sendiri tanpa sewa. Hal ini menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan dan pengelolaan lahan adalah milik sendiri dan usahatani sendiri. Status kepemilikan lahan menentukan juga pengembangan pertanian disuatu daerah. Lahan milik sendiri akan menyebabkan petani lebih serius dalam pengembangan lahan secara intensif. Analisis Profitabilitas Pada Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Kakao merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan yang cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan/devisa negara. Pencapaian keuntungan disetiap usahatani yang diusahakan oleh petani harus memperhitungkan besarnya biaya operasional yang dibutuhkan. Kadang muncul isu inefisiensi yang pada dasarnya timbul dari asumsi bahwa petani mempunyai keinginan untuk memaksimalkan keuntungan. Inefisiensi dapat diinterpretasikan sebagai suatu titik atau tahapan dimana tujuan dari perilaku ekonomi belum secara penuh dimaksimalkan.

Kemungkinan seorang pelaku usaha tidak dapat mencapai tujuan maksimalnya, dengan kata lain, in- efisiensi sebenarnya merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan.

Semakin tinggi keuntungan usahatani yang dicapai oleh petani akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usahatannya secara ekonomi. Profitabilitas yang diperoleh petani dari usahatani yang dikelolanya akan didapatkan apabila petani menggunakan biaya operasional yang efisien. Menurut Kasmir (2021), “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” artinya rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh petani juga penting untuk dilihat dengan tujuan untuk melihat kemampuan usahatani dalam mengembalikan modalnya. Ukuran tingkat pengembalian atas modal ini disebut adalah Return on Invested Capital (ROIC), dihitung dengan cara membagi gross margin dengan biaya variabel total.

Operating ratio adalah rasio profitabilitas yang terkait langsung (*directly related*) dengan tingkat penggunaan input variabel, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Operating ratio dan gross ratio usahatani kakao pada setiap kriteria jumlah tanaman adalah kurang dari satu yang artinya adalah usahatani kakao mampu menghasilkan

keuntungan. Setiap petani selalu mengharapkan dari usahatani yang dikelolanya memberikan keuntungan, sehingga dapat dikatakan usahatani yang dikelola petani dapat dilanjutkan. Untuk memastikan apakah usahatani yang dikelola layak dan dapat dilanjutkan maka penting untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani dengan R/C ratio dan B/C ratio.

## **5.2 Analisis Biaya Produksi dan Penerimaan Pada Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

### **5.2.1 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional usahatani selama beroperasi atau selama pertanian berlangsung. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang dimana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain.

Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Dalam usahatani kakao yang termasuk biaya tetap adalah pajak

lahan, dan biaya penyusutan alat sedangkan biaya variable meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Secara keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang di keluarkan dalam proses produksi merupakan biaya total produksi. untuk lebih jelasnya berapa penerimaan, pendapatan dan biaya-biaya apa saja yang di keluarkan oleh petani kakao yang ada di Desa Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai berikut :

Biaya-biaya yang di keluarkan oleh petani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

#### 5.2.1.1 Biaya Penggunaan Pupuk

Bibit yang di gunakan oleh petani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah entries 45 untuk harga batang/unit dijual dengan harga sebesar Rp. 60 000 unit. dalam 1 unit terdapat 12 batang. Untuk 1 hektar lahan petani menggunakan 3 uni entries atau sebanyak 36 batang dalam 1 hektar. jadi biaya yang di keluarkan oleh petani kakao untuk penggunaan bibit dalam 1 hektar lahan sebesar Rp. 180 000.

#### 5.2.1.2 Biaya Penggunaan Bibit

Pestisida yang di gunakan petani responden di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah decis dengan gramoson untuk harga per liter di jual dengan Rp. 135.000 untuk decis dan gramoson Rp. 100.000 per liter. untuk 1 hektar lahan petani biasanya menggunakan 2 liter decis dan 1 liter gramoson, jadi biaya

yang di keluarkan petani dalam penggunaan pestisida sebesar Rp. 470.000.

#### 5.2.1.3 Biaya Penggunaan Pestisida

Pestisida yang di gunakan petani responden di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah decis dengan gramaxone untuk harga per liter di jual dengan Rp. 135.000 untuk decis dan gramoson Rp. 100 000 per liter. untuk 1 hektar lahan petani biasanya menggunakan 2 liter decis dan 1 liter gramoson, jadi biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan pestisida sebesar Rp. 470 000.

#### 5.2.1.4 Peralatan Yang di Guanakan

Peralatan yang di gunakan petani responden di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yaitu parang, sprayer, cangkul dan gunting untuk harga parang di beli dengan harga Rp 100.000 per unit sprayer di beli dengan harga Rp. 600.000 cangkul Rp. 50.000 dan gunting sebesar Rp. 65.000 sehingga total biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan peralatan Rp. 805 000.

Untuk melihat hasil penerimaan, pendapatan dan total biaya petani kakao yang berada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 5.7 Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan :	
	- Produksi	- 392,67 kg
	- Harga	- Rp. 31.000
	- Total Penerimaan	- Rp. 12.172.667
2.	Biaya Usahatani :	
	- Biaya Variabel	- Rp. 1.707.837
	- Biaya Tetap	- Rp. 415.837
	- Total Biaya	- Rp. 2.123.674
3.	Pendapatan (penerimaan – total biaya)	- Rp. 10.049.000

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2024

Berdasarkan hasil analisis biaya produksi usahatani kakao yang di peroleh oleh petani kakao yang ada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. di dapat rata-rata penerimaan sebesar Rp. 12.172.667 untuk mendapatkan rata-rata penerimaan, maka biaya produksi yang di peroleh dalam satuan usahatani dikalikan dengan harga (Rp/Kg) maka di peroleh penerimaan rata-rata petani kakao. Sedangkkn untuk rata-rata pendapatan yang di terima oleh petani kakao yang berada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.049.000 untuk mendapatkan rata-rata pendapatan, maka total penerimaan (*total revenue*) di kurangi dengan total biaya (*total cost*) maka di peroleh pendapatan rata-rata petani kakao. Biaya produksi usahatani yang di keluarkan oleh petani kakao yang berada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba sebesar Rp.2.282,000 ini diperoleh

dari biaya variabel ditambah dengan biaya tetap dimana biaya variabel meliputi pupuk, pestisida, bibit dan tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap adalah pajak lahan dan biaya penyusutan alat.

### **5.2.2 Penerimaan dan pendapatan usahatani Kakao**

Penerimaan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima oleh petani dari penjualan produksi yang di dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang di peroleh petani kakao dalam satu tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota- anggota rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner dari 30 responden petani kakao dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh petani kakao di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 12.172.667. jumlah pendapatan yang diperoleh petani di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba tidak hanya tergantung pada luas lahan yang dikelola melainkan tergantung dengan bagaimana cara mengurus dan merawat tanaman kakao tersebut dan hasil produksi yang dihasilkan.

Jumlah pendapatan yang diperoleh petani kakao sebesar Rp 10.049.000 dengan rata-rata produksi 392.67 kg dengan nilai jual pada saat itu sebesar Rp. 31.000/kg.

Jumlah pendapatan masing-masing petani kakao juga dipegaruhi oleh biaya produksi atau biaya total merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh dari biaya tetap ditambah biaya tidak tetap, biaya tetap dikeluarkan oleh petani kakao adalah terdiri dari biaya pajak bumi, sedangkan biaya tidak tetap dikeluarkan oleh petani kakao adalah terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya panen. Jumlah pemakaian pupuk dan pestisida setiap petani berbeda-beda tergantung berapa jumlah luas lahan yang dimiliki setiap petani kakao.

### **5.3 Analisis Profitabilitas Pada Usahatani Kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.**

Dalam biaya usahatani tentunya memiliki konsep pembiayaan, adapun tiga konsep dalam pembiayaan produksi seperti biaya variable, biaya tetap sampai dengan total biaya. Pada table dibawah telah terdapat data mengenai biaya yang digunakan responden dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### a. Biaya variable

Tabel 5.8 Biaya Variabel

Bibit	Rp. 25.000
Pupuk	Rp. 115.000
Desis	Rp. 63.667
Gemaxone	Rp. 435.000

Amin	Rp. 301.333
Basmilang	Rp. 301.333
Upah Tenaga Kerja	Rp. 415.837
<b>Total Biaya Tetap + Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 1.707.837</b>

Biaya variable adalah biaya yang bisa saja berubah mengikuti dari aktivitas usahatani sehingga dari table diatas telah jelas bahwa ada beberapa item yang termasuk kedalam jenis biaya variable seperti bibit, pupuk, pestisida, gemaxone, basmilang dan upah tenaga kerja pada desa Karama, sehingga untuk mengetahui jumlah total dari penggunaan biaya variable adalah menjumlahkan setiap jumlah item sehingga ditemukan jumlah total dari biaya variable sejumlah Rp. 1.707.837

b. Biaya tetap

Tabel 5.9 Biaya Tetap

1. Cangkul	Rp. 12.894
2. Parang	Rp. 19.396
3. Hand Sprayer	Rp. 92.183
4. Gunting	Rp. 28.333
5. Mesin Rumput	Rp. 201.587
6. Sandak	Rp. 22.000
7. Linggis	Rp. 39.444
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 415.837</b>

Pada table diatas menunjukkan jumlah dan item yang termasuk kedalam biaya tetap seperti penyusutan dan biaya pajak, biaya penyusutan dengan mengetahui total dari jumlah biaya tetap ialah dengan menjumlahkan setiap nilai item sehingga menghasilkan jumlah rata-rata

biaya tetap yang digunakan ialah Rp. 415.837

c. Biaya Total

Tabel 5.10 Jumlah Biaya  
Total

No.	Jumlah Biaya Total	Nilai
1.	biaya variabel	1.707.837
2.	biaya tetap	415.837
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 2.123.674</b>

Biaya total adalah total dari semua konsep biaya produksi yakni biaya variable dan biaya tetap sehingga untuk mengetahui rata-rata jumlah total biaya yang digunakan dengan menjumlahkan nilai dari biaya variable dan biaya tetap sehingga untuk jumlah biaya totalnya di temukan sebesar Rp. 2.123.674

d. Penerimaan

Tabel 5.11 Penerimaan

No.	Penerimaan	
1.	Produksi	392.67 Kg
2.	Harga	Rp. 31.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 12.172.666,67</b>

Pada table diatas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang di terima oleh responden pada tahun 2024 ialah 392.67 Kg dengan

rata-rata harga penjualan pada saat itu ialah Rp. 30.000 sehingga untuk mengetahui hasil dari penerimaannya perlu melakukan perkalian antara produksi dengan harga jual sehingga bisa menghasilkan **Rp. 12.172.666,67**

e. Pendapatan

Tabel 5.12 Pendapatan

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Kg)
1.	Penerimaan (Rp)	12.172.667
2.	Total Biaya (Rp)	2.123.674
<b>Pendapatan (Rp)</b>		<b>Rp. 10.049.000</b>

f. Kelayakan usahatani kakao

Tabel 5.13 Kelayakan

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan	12.172.666,67
2.	Total biaya	2.123.674
Kelayakan: Penerimaan – Total Biaya		5,73

Pada kelayakan diatas yang dianalisis dengan menggunakan *R/C ratio* menunjukkan nilai 5,73 yang berarti bahwa usahatani kakao yang selama ini dilakukan oleh petani mendatangkan keuntungan/profit. Nilai *R/C ratio* mengandung arti bahwa setiap pengeluaran input petani 1 rupiah akan mengembalikan keuntungan sebesar 5,73 rupiah.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Mengenai Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao di desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani kakao yang di peroleh oleh petani kakao yang berada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.049.000.
2. Tingkat Kelayakan Usahatani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba sebesar 5.73 R/C Rataio. Ini menunjukkan bahwa usahatani kakao yang ada dilokasi penelitian layak untuk di usahakan.

### **6.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada petani yang berada di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan pendapatan petani perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan oleh pemerintah setempat sehingga petani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang secara langsung dapat meningkatkan produksi hasil tani yang dimiliki oleh petani demi kesejahteraan petani itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press. Amili, Fadel., dkk. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia* Vol.4 No.2 Thn.2020.
- Asaria, Wa Ode. 2021. *Statistik Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2021*. Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*
- Bulandari, Sahri. 2016. Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kolaka Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Erniwati, N., N. 2016 Analisis Profitabilitas Usaha Olahan Cokelat pada Industri Rumah Tangga “Sa’adah Agendy” di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* Vol.4 No.1 Thn.2016
- Eviana. 2016. Analisis Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma Cacao* L) Di Desa Pelita Kanaan Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuadiha, Nurul. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele’ Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Bosowa, Makassar.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: IKAPI Haque,
- Marissa Grace. 2020. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Berlian Multitama di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* Vol.21 No.1 Thn.2020.
- Hariyati, Yuli. 2013. Analisis Usahatani Kakao Rakyat di Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol.1 No.2Thn.2013
- Hasibuan, A. M., Nurmalina, R., Wahyudi, A. 2012. Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia di PasarInternasional. *Buletin RISTR* Vol.3 No.1 Thn.2012
- Hermawan, Hari dan Harmi Andrianyta. 2013. Peran Tambahan Modal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Blitar dan Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol.16 No.2 Thn.2013
- Irawan dan Swastha, Basu DH. 2003. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yagyakarta:Liberty.
- Juliatmaja, Aan Wilhan dan Helviani. 2022. Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Watumelewe Kecamatan

- Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. *Journal of Food System and Agribusiness Vol.6 No.2 Thn.2022*
- Kasmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press
- Kasmir, Dkk, 2021. Rasio Profitabilitas (Suatu penelitian tentang keuntungan laba/keuntungan). Jakarta Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuheba, J., Andrew. dkk. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran
- Listiani, R. Agus, S., dan Siswanto, I. S. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Agrisocionomics Vol.3 No.1 Thn.2019*
- Lukito, Mulyono, H. Tetty dan Nofiandi. 2010. *Budidaya Kakao*. Jakarta: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Mahmud, zainal., dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kakao*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Nani, Vivit Novriyanti R., Boekoesoe. Y., Bakari, Yuliana. 2022. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. *Agrinesia Vol.6 No.2 Thn.2022*
- Novitaningsih, Santoso, S. I., Setiadi, A. 2018. Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Oraganik di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Mediagro; Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Vol.14 No.1 Thn.2018*.
- Rauf, Asda., dkk. 2022. Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia Vol.6 No.2 Thn.2022*
- Saidarma. 2013. Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Margin pemasaran di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai. *AGRILAN; Jurnal Agribisnis Kepulauan Vol.2 No.2 Thn.2013*
- Sanjaya, Surya. 2018. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal KITABAH Vol.2 No.2 Thn.2018*
- Sari, Rissa Mustika dan Prihartono. 2021. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi) Vol.5 No.2 Thn.2021*
- Siregar. S. H Tumpal, Riadi Slamet, Nuraeni Laeli. 2010. *Budidaya Coklat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Smith, Charlie Pye. 2013. *Kakao Untuk Masa Depan*. Kenya: World Agroforestry Center

- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia. Subagyo, K. 2020. Statistik Perkebunan Unggul Nasional 2019-2021. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sumber : Data Primer diolah, 2024 Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Susanto, Heri. Syahrial, R. Budiwan, Adi. 2022. Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kedung Lengkong, Kecamatan Dlangu, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomika* 45 Vol.9 No.2 Thn.2022
- Syahnan, Chairul. Handayani, L., Habibi, Dian. 2021. Analisis Biaya Produksi Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*L) Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Agro Nusantara* Vol.2 No.1 Thn.2021
- Syahputra, Muhammad Purnama. 2021. Pertumbuhan Bibit Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Dengan Pemberian Pupuk Trichokompos Tandan Kosong Kelapa Sawit. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Vol.12 No.2A Thn.2016
- Wanda. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol.3 No.3 Thn.2015
- Widyantara, Wayan. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widyatama dan Dery Fauzan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang*. Tesis. Universitas Brawijaya, Malang
- Yuliana dkk, 2017. prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik): Suatu pendekatan praktek.rineka cipta.jakarta
- Zahara, Vadilla Mutia dan Cep Jandi Anwar. 2021. *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia

Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Tanggungjan keluarga	Luas Lahan	Pengalaman
1	Rahman	27	SMA	2	0,5	3
2	Sahir	43	SD	2	1,0	7
3	Fajri	27	SMA	2	0,5	2
4	Rido'	25	SMA	2	1,0	4
5	Rijal	34	SMP	2	2,0	8
6	Samsul Bahri	47	SD	3	2,0	11
7	Iccang	29	SMA	2	1,0	3
8	Saleh	33	SMP	2	1,0	6
9	Askur	31	SMA	1	1,0	11
10	Sakka	36	SD	2	1,0	6
11	Ari'	27	SMA	0	0,5	4
12	Fajar	24	SMA	0	0,5	3
13	Jalil	32	SD	0	0,5	2
14	Dg. Emba'	45	SD	2	1,0	27
15	Krg. Rannu'	47	SD	3	1,0	23
16	Muh. Rusli	34	SD	2	1,0	21
17	Jamaluddin	49	SD	3	1,0	13
18	Risman	50	SD	4	2,0	35
19	Sakka	43	SMP	1	1,0	21
20	Dg. Saing	46	SD	2	1,0	33
21	Dg. Rama'	54	SD	4	1,0	35
22	Dg. Usu'	45	SD	2	1,0	22
23	Mamara	34	SD	2	1,0	9
24	A. Tummi	41	SD	2	2,1	12
25	Puang. Baso'	50	SD	3	1,0	30
26	A. Lalang	43	SMP	2	1,0	31
27	Krg. Anto'	51	SD	2	1,0	31
28	Dg. Rustang	49	SMA	4	2,0	23
29	Dg. Samar	41	SD	3	1,0	21
30	Dg. Riro	47	SD	2	1,0	15
27	Krg. Anto'	51	SD	2	1,0	31
28	Dg. Rustang	49	SMA	4	2,0	23
29	Dg. Samar	41	SD	3	1,0	21
30	Dg. Riro	47	SD	2	1,0	15

Lampiran 2. Produksi usahatani kakao

No	Nama	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga Jual	Penerimaan
1	Rahman	0,5	200	31000	6200000
2	Sahir	1,0	400	31000	12400000
3	Fajri	0,5	180	31000	5580000
4	Rido'	1,0	390	31000	12090000
5	Rijal	2,0	750	31000	23250000
6	Samsul Bahri	2,0	700	31000	21700000
7	Iccang	1,0	190	31000	5890000
8	Saleh	1,0	150	31000	4650000
9	Askur	1,0	200	31000	6200000
10	Sakka	1,0	170	31000	5270000
11	Ari'	0,5	200	31000	6200000
12	Fajar	0,5	170	31000	5270000
13	Jalil	0,5	180	31000	5580000
14	Dg. Emba'	1,0	350	31000	10850000
15	Krg. Rannu'	1,0	360	31000	11160000
16	Muh. Rusli	1,0	320	31000	9920000
17	Jamaluddin	1,0	410	31000	12710000
18	Risman	2,0	700	31000	21700000
19	Sakka	1,0	400	31000	12400000
20	Dg. Saing	1,0	430	31000	13330000
21	Dg. Rama'	1,0	380	31000	11780000
22	Dg. Usu'	1,0	390	31000	12090000
23	Mamara	1,0	400	31000	12400000
24	A. Tummi	2,1	850	31000	26350000
25	Puang. Baso'	1,0	350	31000	10850000
26	A. Lalang	1,0	430	31000	13330000
27	Krg. Anto'	1,0	450	31000	13950000
28	Dg. Rustang	2,0	800	31000	24800000

29	Dg. Samar	1,0	430	31000	13330000
30	Dg. Riro	1,0	450	31000	13950000
Jumlah			11780	31000	365180000
Rata-rata			392.67		12172666.67

## Lampiran 3.

## DAFTAR KUESIONER RESPONDEN

## Judul Penelitian

Analisis Profitabilitas Usahatani di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale  
Kabupaten Bulukumba

Nama responden : .....  
 Dusun/RT/RW : .....  
 Desa/kelurahan : .....  
 Kecamatan : .....  
 Kabupaten : .....

**A. Identitas responden**

1. Nama responden : .....
2. Alamat : .....
3. Usia : ..... tahun
4. Pendidikan terakhir : .....bulan/tahun
5. Lama menekuni Usahatani Kakao : .....
6. Pekerjaan utama : .....
7. Pekerjaan sampingan : .....
8. Luas lahan usahatani : ..... ha
9. Jumlah tanggungan keluarga : .....Orang

## B. Biaya Usahatani Kakao

### 1. Biaya Variabel Tanaman Kakao (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

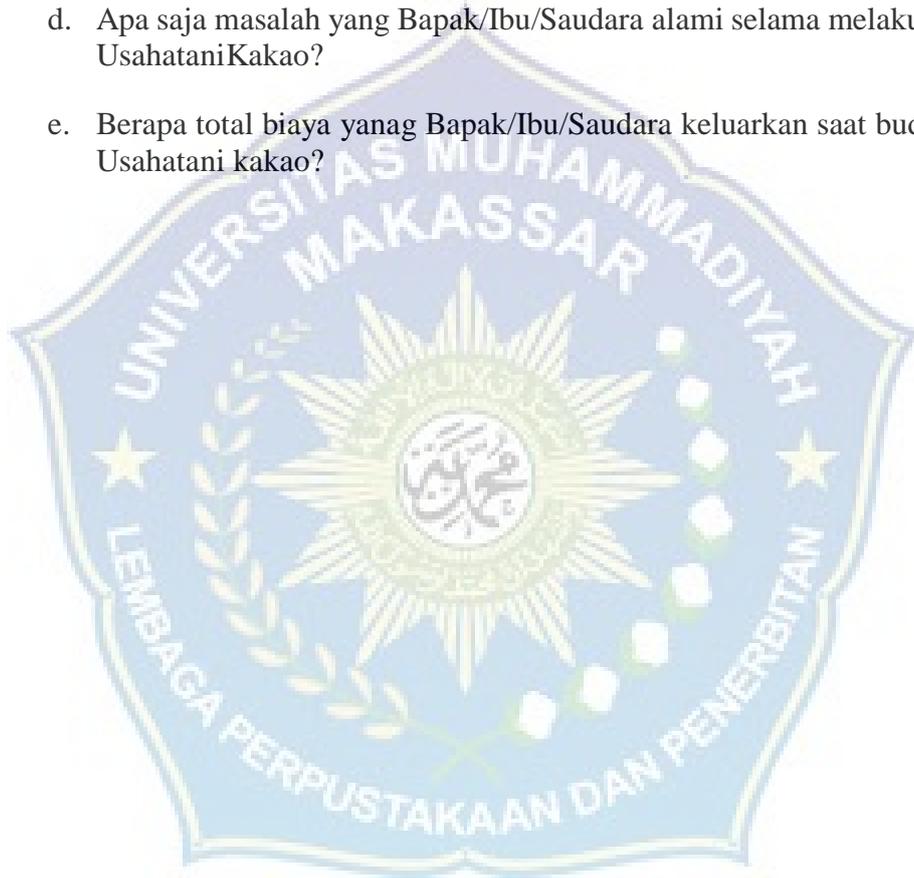
No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	<b>Persiapan lahan</b>				
	a.TK Dalam Keluarga	HOK			
	b.TK Luar Keluarga	HOK			
2.	<b>Persemaian</b>				
	a. Bibit .....	Kg			
	b. Benih ....	Kg			
	c.TK Dalam Keluarga	HOK			
	d.TK Luar Keluarga	HOK			
3.	<b>Tanama</b>				
	a.TK Dalam Keluarga	HOK			
	b.TK Luar Keluarga	HOK			
4.	<b>Pemulaan</b>				
	a. Pupuk.....	Kg			
	b. Pupuk.....	Kg			
	c. Pupuk.....	Kg			
	d. Pupuk.....	Kg			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
5.	<b>Penyiangan</b>				
	a. TK Dalam Keluarga	HOK			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
6.	<b>Pengendalian OPT</b>				
	a. Insektisida .....	L			
	b. Fungisida .....	Kg			
	c. Herbisida .....	L			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
	e. TK Luar Keluarga	HOK			
7.	<b>Panen</b>				

	a. TK Dalam Keluarga	HOK			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
8.	<b>Total Biaya variabel</b>	-			



## **2. Pelaksanaan Usahatani kakao di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

- a. Kapan Bapak/Ibu/Saudara melakukan Usahatani Kakao?
- b. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara memili Usahatani Kakao?
- c. Bagaimana kondisi lahan budidaya Usahatani Kakao yanag Bapak/Ibu/Saudaragarap?
- d. Apa saja masalah yang Bapak/Ibu/Saudara alami selama melakukan UsahataniKakao?
- e. Berapa total biaya yanag Bapak/Ibu/Saudara keluarkan saat budidaya Usahatani kakao?





## Lampiran 5. Dokumentasi



Kondisi kakao dilokasi penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yulandari

Nim : 105961102918

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 September 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositories.uma.ac.id

Internet Source

2%

2

Raihana Kaplale. "Analisis tingkat usahatani kakao (Theobroma cacao L) studi kasus di Desa Latu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2011

Publication

2%

3

docobook.com

Internet Source

2%

4

docplayer.info

Internet Source

2%

5

issuu.com

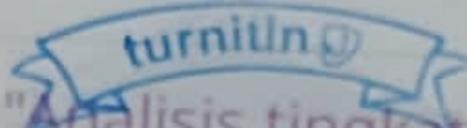
Internet Source

2%

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



AB II Yulandari 105961102918

ORIGINALITY REPORT

**11** %  
SIMILARITY INDEX

**7** %  
INTERNET SOURCES

**2** %  
PUBLICATIONS

**5** %  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta<br>Student Paper | 3% |
| 2 | eprints.undip.ac.id<br>Internet Source   | 3% |
| 3 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source                                    | 3% |
| 4 | repository.unpas.ac.id<br>Internet Source  | 2% |



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	2%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
6	www.jumpstartauto.info Internet Source	2%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

B IV Yulandari 105961102918

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

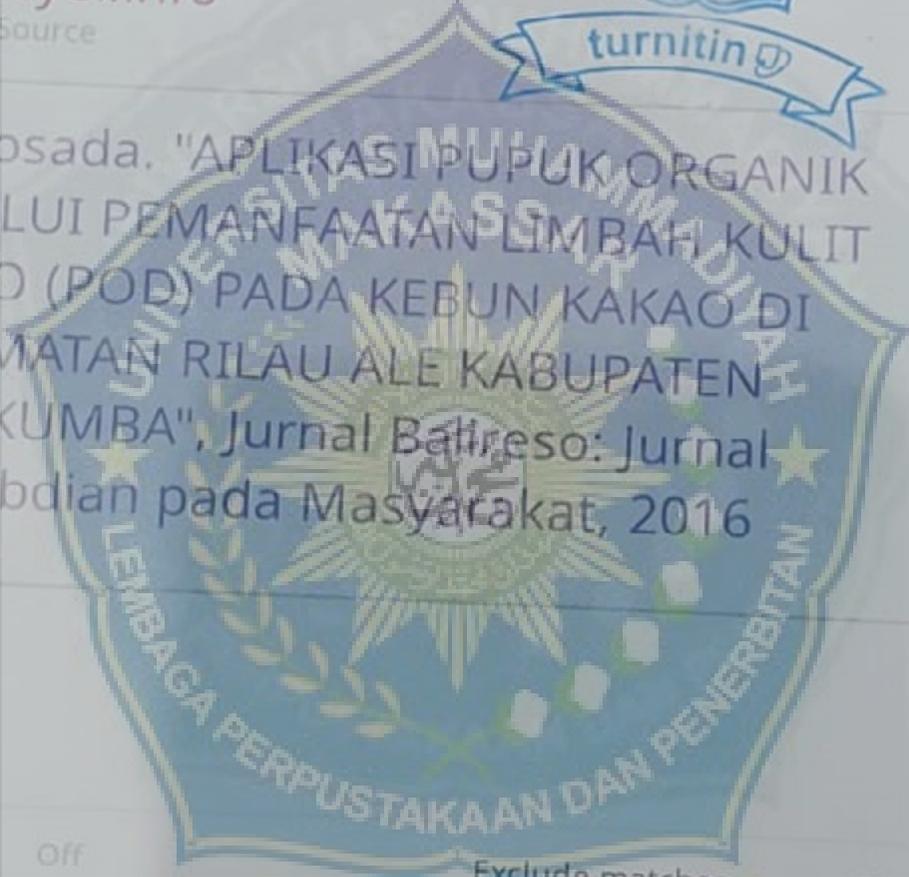
**10%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)  
Internet Source **4%**
- 2** [docplayer.info](http://docplayer.info)  
Internet Source **4%**
- 3** Ida Rosada. "APLIKASI PUPUK ORGANIK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KAKAO (POD) PADA KEBUN KAKAO DI KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA", Jurnal Batreso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2016  
Publication **2%**



Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%

AB V Yulandari 105961102918

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

4%

2

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



B VI Yulandari 105961102918

ORIGINALITY REPORT

0%  
SIMILARITY INDEX

0%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



## **RIWAYAT HIDUP**



Yulandari. Lahir di Kampung Baru Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 19 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Megawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD 83 Pangipangi, Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP pada tahun 2012 sampai 2015 di Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2015 sampai dengan 2018, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas dengan mengambil jurusan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Kakao Di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba”.